

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaporan keuangan merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam pasar modal, baik bagi investor secara individual, maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. *Efficient markets hypothesis* (EMH) menjadi salah satu tema yang membahas reaksi pasar terhadap informasi yang disajikan di pasar modal. EMH menyatakan bahwa pasar saham merupakan pasar yang efisien, yaitu kondisi dimana harga sekuritas secara penuh merefleksikan semua informasi yang tersedia. Pada kondisi ini, pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut.

International Accounting Standards Board (IASB) atau sebelumnya disebut *International Accounting Standards Committee* (IASC), dibentuk untuk menyusun

standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas. Demi mencapai tujuan tersebut, IASB menerbitkan standar *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

IFRS merupakan standar yang telah digunakan oleh lebih dari 150-an negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Indonesia telah mengadopsi standar akuntansi internasional ini yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas, transparansi, dan kualitas laporan keuangan.

IFRS dengan pendekatan *principles based* dan pengukuran *fair value* dianggap dapat memberi dampak positif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Iatridis (2010) penggunaan standar IFRS dapat bermanfaat dalam harmonisasi praktik akuntansi, biaya transaksi yang lebih rendah dan meningkatkan investasi internasional serta bermanfaat dalam keefektifan komunikasi dengan investor (Anjasmoro, 2010).

Keakuratan analisis keuangan juga meningkat setelah perusahaan mengadopsi standar akuntansi internasional (Asbaugh dan Pincus, 2001). Peningkatan keakuratan disebabkan karena IFRS mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal. Sesuai dengan tujuan IFRS sendiri yaitu memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan mengandung informasi berkualitas tinggi dan transparan sehingga pemegang saham tidak salah dalam pengambilan keputusan (Immanuella, 2009).

Meskipun demikian, masih terjadi perdebatan tentang pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian yang mendukung yaitu Iatridis (2010) menunjukkan bahwa penerapan IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi yang berdampak pada peningkatan kualitas akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Gjerde (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbaikan dalam relevansi nilai laporan keuangan setelah diterapkannya IFRS. Sedangkan Kusumo (2013) menemukan bahwa relevansi nilai laba mengalami penurunan dan nilai buku mengalami kenaikan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan.

Relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan *cumulative abnormal return model* dan *price model* dapat melihat dampak dari penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. *Cumulative abnormal return model* menguji hubungan antara return saham dengan *earning per share* dan *book value per share*. Menurut Tandelilin (2010:227), pengujian prediktabilitas *return* atau yang lebih dikenal dengan pengujian *event studies* dilakukan untuk pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah, dimana untuk mengamati pengaruh pengumuman suatu informasi terhadap perubahan harga sekuritas.

Price model menguji hubungan antara harga saham dengan nilai buku dan laba. *Price model* dapat memperlihatkan pengembalian jangka panjang dengan diperolehnya koefisien laba dari harga saham yang mencerminkan efek dari informasi laba.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh informasi laba akuntansi sebagai alat ukur kinerja keuangan terhadap harga saham membuktikan bahwa harga saham

bereaksi cepat pada berita baik yaitu adanya peningkatan laba dan sebaliknya terjadi apabila adanya penurunan laba (Arif dan Johnson, 1990). Pendapat lain yang juga mendukung dikemukakan oleh Fuller dan Farrel (1987) yang menyatakan bahwa kunci dari harga saham adalah terdapat pada laba perusahaan dan dividen serta risiko gabungan kedua faktor tersebut. Murtanto dan Harkivent kemudian mencoba menguji laba akuntansi dengan harga saham dengan simpulan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham (Murtanto, 2000).

Beberapa pengukuran laba akuntansi umumnya menggunakan angka laba bersih sebagai ukuran angka laba. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*.

Jika menggunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* ke pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung kandungan informasi tidak memberikan *abnormal return* pada pasar (Ratih, 2002). Yuliani (2008) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta pada saat lima hari pasar sebelum publikasi laporan keuangan.

Yanti (2005) meneliti mengenai pengaruh publikasi laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham di BEJ. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *abnormal return* saham, sehingga *abnormal return* saham sebelum dan sesudah publikasi laba akuntansi menunjukkan adanya perbedaan. Kurniawati (2006) meneliti mengenai pengaruh pengumuman *earnings* terhadap *abnormal return* dan tingkat likuiditas saham. Hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman *earnings* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta mendapat reaksi dari pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*.

Wibisono (2009) melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh *right issue* atas kinerja perusahaan, *return* dan volume perdagangan saham-saham perusahaan, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *right issue* atas volume perdagangan saham, terjadinya *abnormal return* yang negatif atas pengaruh *right issue* dan tidak adanya pengaruh *right issue* atas kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio-rasio keuangan perusahaan. Meta (2001) meneliti mengenai pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* saham pada sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

Sari (2001) meneliti kandungan informasi publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dengan hasil yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* saham sebelum dan *abnormal return* setelah tanggal publikasi laporan

keuangan. Ratih (2002) juga meneliti pengaruh publikasi laporan keuangan terhadap *abnormal return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta dan hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara statistik terhadap *abnormal return*.

Penulis tertarik melakukan kembali penelitian ini karena pada hasil penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berpengaruh positif, berpengaruh negatif dan terdapat pula penelitian yang tidak berpengaruh. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan generalisasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur *listing* Bursa Efek Indonesia (BEI) yang keseluruhan berjumlah 142 perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan dalam kurun tahun 2010-2013 yang kemudian digolongkan menjadi 2 periode, yaitu periode pra-IFRS dan periode pasca-IFRS, informasi ini dapat dilihat secara lebih rinci pada bab 3 penelitian. Sedangkan perubahan *return* saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cummulative abnormal return* (CAR) yang akan diamati melalui pengumuman laba pada periode pengamatan $t-5$ s/d. $t+5$ hari publikasi laba selama periode peristiwa, *Event period* selama 11 hari ini diharapkan sudah dapat melihat reaksi harga pasar selama periode tersebut. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Relevansi Nilai Informasi Akuntansi pada periode pra-konvergensi IFRS dan pasca-konvergensi IFRS di Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

Apakah relevansi nilai informasi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas meningkat pada periode pasca-konvergensi IFRS dibandingkan pra-konvergensi IFRS?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalahnya, yaitu :

Untuk membuktikan secara empiris adanya peningkatan relevansi nilai pada periode pasca-konvergensi IFRS dibandingkan pra-konvergensi IFRS.

1.4. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Kontribusi teori, yaitu menguji kembali teori signal (*signaling theory*) dengan menganalisis reaksi pasar ditunjukkan perubahan harga saham dan *cumulative abnormal return* saham atas pengumuman informasi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Jika informasi laba akuntansi dan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham dan *cumulative abnormal return* saham maka disimpulkan terdapat relevansi nilai di antara variabel tersebut.

- b) Kontribusi praktis, yaitu memberikan informasi bagi manajer, investor, dan kreditur terkait pengungkapan laba akuntansi dan nilai buku ekuitas. Informasi tersebut digunakan untuk memperkirakan keuntungan perusahaan di masa datang sehingga dapat diputuskan apakah perusahaan layak menerima investasi ataupun kredit.
- c) Kontribusi terhadap penentu kebijakan, yaitu dapat menunjukkan kepada badan penyusun standar akuntansi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tentang dampak implementasi IFRS sebagai standar baru dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan mengapa pengumuman informasi laba dan nilai buku dapat berhubungan dengan *price saham* dan *return* saham perusahaan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Rumusan masalah berisi tentang pengaruh IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang akan dicari bukti empirisnya melalui penelitian ini.

Bab 2 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan berisi tentang landasan teori, yaitu teori sinyal, yang berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan peningkatan pengaruh relevansi nilai dan penurunan relevansi nilai, dan menjabarkan hipotesis serta menggambarkan penelitian dalam kerangka berpikir.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab yang berisi tentang penjelasan mengenai pendekatan penelitian yang dipakai, mengidentifikasi variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu laba dan nilai buku serta variabel dependen (Y) yaitu *price* saham dan *cumulative abnormal return*, menjabarkan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh, prosedur pengumpulan datanya, teknik analisis serta metode yang digunakan untuk analisis data.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan berisi gambaran secara umum subjek dan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, mendeskripsikan hasil penelitian, menganalisis model dan melakukan pengujian atas hipotesismya, serta menginterpretasikan statistiknya.

Bab 5 Simpulan Dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan analisis penelitian yang menunjukkan penurunan relevansi nilai informasi akuntansi, memaparkan keterbatasan penelitian serta memuat saran-saran bagi pihak yang terkait untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut.